

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan suatu ilmu atau seni yang melibatkan segala sumber daya demi menjalankan suatu keputusan pada saat keadaan perang dan damai, mengkoordinir dalam melawan musuh perang merupakan suatu ilmu dan seni, perencanaan yang cermat demi tercapainya tujuan khusus.¹ Secara etimologi, dalam bahasa Yunani strategi, ialah “*strategos*”. Sedangkan secara terminologi, strategi memiliki pemaknaan yang berbeda-beda akan tetapi pada asalnya memiliki arti yang tidak jauh berbeda yaitu tercapainya harapan yang efektif dan efisien.²

¹ Ria Ardianti, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan TQM Di SMPN 4 Batusangkar”, (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2020), p. 9.

² Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 1.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang strategi dapat dilihat sebagai berikut:

- 1). Jusuf Udaya berpendapat, strategi adalah alat yang dipergunakan oleh manajemen demi mendapatkan hasil kinerja dengan konsisten sesuai dengan misi dan tujuan organisasi.³
- 2). Andang, menjelaskan bahwa strategi merupakan satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif serta terpadu dalam mewujudkan tujuan organisasi.⁴
- 3). Hamdani berpendapat, strategi merupakan suatu cara dalam rangka menciptakan keadaan yang kondusif bagi murid untuk menggapai capaian pembelajaran.⁵

Berdasarkan pada pengertian para ahli yang telah di jelaskan, dapat bisa disimpulkan yakni, strategi merupakan bentuk terpadu yang tergabung menjadi kekuatan strategi

³ Jusuf Udaya, *Manajemen Stratejik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 6.

⁴ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 66.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),

organisasi pada lingkungannya, dan memastikan tujuan dari organisasinya tercapai.⁶

Strategi juga yang biasanya dipergunakan dalam rangka pengambilan keputusan dalam membuat perumusan visi serta misi pada organisasi maupun perusahaan.

Model strategi yang digunakan dengan melakukan analisis *Strengths, Weaknes, Opportunities, dan Threats* (SWOT). Dalam Analisis SWOT, merupakan aktivitas dengan yang menelaah pada kekuatan dan kelemahan serta ancaman dan peluang berasal dari luar. Sebagai instrumen dalam menguji seberapa efektifnya suatu performa memerlukan Analisis SWOT dalam melaksanakan sebuah program, sehingga dapat mengembangkan, membantu dan memaksimalkan kekuatan yang ada, meminimalisir kelemahan dan membangun sebuah peluang dan ancaman.

Penggunaan dalam memanfaatkan sumber daya manusia dengan Analisis SWOT berdasarkan kemampuan suatu organisasi dalam langkah melakukan suatu strategi untuk

⁶ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 27.

dapat mencapai tujuan suatu organisasi. Pengkajian utama dalam SWOT, yaitu mengembangkan suatu sekolah, meningkatkan berbagai metode atau mempertahankan saat menghadapi persaingan dan memaksimalkan suatu ketertarikan pelanggan.

b. Tahap Penyusunan Strategi

Perencanaan strategi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu melakukan diagnosis, melakukan perencanaan, serta penyusunan dokumen suatu rencana. Pada saat melakukan penerimaan informasi yang dikumpulkan untuk digunakan pada saat membuat perencanaan yang berguna untuk dijadikan suatu kajian. Untuk dapat mengetahui kelemahan (*weakness*) dan kekuatan (*strength*) pada pengelolaan pendidikan diperlukannya kajian lingkungan internal, sebaliknya jika untuk dapat mengetahui tantangan (*threat*) dan peluang (*opportunities*) maka diperlukan kajian lingkungan eksternal.

Pertama, perencanaan yang dimulai berdasarkan visi dan misi. Visi merupakan gambaran yang saling berhubungan dengan wawasan menggambarkan harapan dan impian pada

masa depan yang sesuai dengan impian. Tahap kedua, misi ialah dengan mempertimbangkan dan menetapkan dari penugasan suatu rumusan yang menuntut suatu tugas yang berhubungan dengan situasi saat ini berkaitan dengan masa depan. Strategi berdasarkan misi yang dirumuskan dalam isu utama yang harus direncanakan berkaitan dengan isu strategi.

Tahap Ketiga, dalam penyusunan rencana dokumen memiliki strategi, dan dalam perencanaan tidak harus tebal agar mudah dimengerti dan dilakukan sebuah tim manajemen dengan terperinci. Merumuskan suatu rencana dalam sebuah strategi bisa dijalankan dengan menemukan hasil, dan menyelesaikan hingga mengambil keputusan yang telah dibangun sejak awal.⁷

c. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah suatu proses dari perencanaan dalam jangka panjang yang telah direncanakan

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 166.

untuk menetapkan suatu strategi dan tercapainya tujuan dari suatu organisasi.⁸

Berikut ini pentingnya perencanaan strategi, memiliki 3 (tiga) alasan pentingnya perencanaan yaitu:

- 1). Strategi pada tahap perencanaan pada kerangka dasar dan pada segala aspek harus diambil.
- 2). Perencanaan dalam pemahamannya strategi akan mempermudah dalam merumuskan perencanaan.
- 3). Perencanaan strategi adalah awalan dan menilai kegiatan organisasi. Perencanaan strategi merupakan suatu peran manajemen yang sangat kritis.⁹

Edward Sallis menjelaskan bahwa proses perencanaan strategis dalam konteks pendidikan. Beberapa komponen yang digunakan pada saat perencanaan strategi, adalah:

- 1). Visi, Misi, dan Tujuan

Visi didefinisikan sebagai suatu keinginan, harapan atau cita-cita, pandangan dan impian untuk masa depan.

⁸ T.Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 91.

⁹ T.Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 92.

Visi juga digambarkan sebagai tujuan puncak dalam sebuah lembaga agar visi itu dapat dicapai.

Visi, misi dan tujuan perencanaan dan kebijakan, monitoring serta evaluasi. Misi memiliki keterkaitan sama visi dan memberikan dengan arahan yang jelas agar masa kini. Dalam pernyataan misi yang membuat visi menjadikan alasan untuk memperjelas institusi satu berbeda dengan lainnya.¹⁰

2). Analisis SWOT

SWOT dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: analisa internal dan eksternal yang berfokus terhadap prestasi institusi tersebut dan analisa lingkungan.

Musa Hubeis mengungkapkan bahwa setiap tahapan penyusunan SWOT ialah:

- a). *Strengths* (kekuatan) merupakan suatu organisasi dengan kapasitas secara lebih efektif guna tercapainya tujuan.

¹⁰ Sallis E, *Total Quality Management Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2010), 212.

- b). *Weaknesses* (kelemahan) merupakan suatu kelemahan dalam organisasi yang membuat terhambatnya pencapaian suatu tujuan organisasi.
- c). *Opportunities* (peluang) merupakan suatu dukungan dalam suatu organisasi yang menggambarkan pandangan atau kecenderungan maupun perubahan jenis yang dibutuhkan untuk meningkatkan pelanggan dan meningkatkannya posisi dari kegiatan suplai dalam organisasi.
- d). *Threats* (ancaman) merupakan segala situasi yang menjadi penghambat tidak mendukungnya suatu aktivitas, seperti: hambatan, kendala, dan berbagai unsur eksternal lainnya. Suatu organisasi yang dapat merusak lingkungan potensial yang telah direncanakan memerlukan strategi, agar tidak menimbulkan suatu

permasalahan yang membuat kerusakan, dan kekeliruan.¹

d. Implementasi Strategi

Pemimpin yang telah membuat suatu perencanaan yang perlu di uji coba dengan diimplementasikannya agar mencapai keberhasilan. Dalam menerapkan rencana atau strategi perlu adanya pengawasan (*controlling*). Kepala sekolah perlu mengawasi, menganalisis, serta melakukan evaluasi. Dalam melakukan perbaikan perlu adanya strategi unuk meminmalisir kekurangan yang diimpementasikan sesuai rencana.

Menurut Stephen P. Mary dan Robbints Koulter, dalam penerapan strategi perencanaan, yaitu:

- 1). Misi, sasaran dan strategi sekolah perlu diidentifikasi. Sehingga, kepala sekolah membuat rencana jangka pendek dalam merumuskan suatu misi yang ada di sekolah.
- 2). Ancaman dan peluang perlu diidentifikasi.

Kemudian kepala sekolah menganalisis yang ada di

¹ Musa Hubeis, *Manajemen Strategik dalam pengembangan daya saing organisasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 17-18.

lingkungan, serta mengetahui kebutuhan yang diperlukan dan ancaman yang akan dihadapi sekolah tersebut.

- 3). Menelaah sumber daya, kepala sekolah tidak hanya melihat dari aspek luar organisasi, akan tetapi menganalisis internal sangat penting di dalam suatu sekolah yang dipimpinnya.
- 4). Kekuatan dan Kelemahan perlu diidentifikasi. Dalam merencanakan strategi oleh kepala sekolah dalam jangka panjang.
- 5). Perumusan strategi, dalam merumuskan strategi ini sebagai proses pengambilan keputusan.²

e. Evaluasi Strategi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana agar mengetahui kegiatan dalam obyek dengan menggunakan instrument dan juga dibandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan.

² Stephen P. Mary dan Robbints Koulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 231-232.

Evaluasi merupakan kunci dari elemen suatu perencanaan strategi. Dalam evaluasi prosesnya harus fokus dengan kepala sekolah dalam penerapan *full day school*, yaitu: pertama, meningkatkan strategi dalam mencukupi kebutuhan individu pelanggan baik internal dan eksternal. Yang keduanya, mampu mencapai tujuan dan misi dari strategi sekolah.

Menurut Wond and Born dalam Anas Sudijono, yang berfokus dalam proses tindakan sebagai nilai suatu proses yang dilakukan oleh evaluator terhadap suatu kejadian.³

Strategi kepala sekolah perlu diimplementasikan sesuai rencana yang telah dibuat, maka kepala sekolah meninjau strategi dan mengevaluasi apakah sudah sesuai dengan rencana strategi atau mungkin belum, jika menemukan suatu permasalahan pada proses pelaksanaan terdapat kesalahan atau tidak. Apabila ditemukan kepala sekolah meninjau letak kesalahan tersebut dan mencari jalan keluar dan strategi akan dilanjutkan kembali. Apabila tidak bisa di akali, kepala sekolah dengan tegas mengambil keputusan

³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

dengan syarat diganti dan diperbaiki dengan strategi yang baru.

f. Jenis-Jenis Strategi

Strategi memiliki jenis-jenis, terdapat lima jenis strategi yaitu:

1). Berdasarkan Ruang Lingkup

Dalam bentuk ini strategi adalah strategi yang lebih utama. Strategi jenis ini dapat direncanakan lebih sempit, dan bisa merancang berdasarkan strategi dalam subnya.

2). Berdasarkan Tingkat Organisasi

Dalam instansi terdiri dari jumlah minimal dua tingkat divisi seperti strategi divisi dan kantor pusat.

3). Berdasarkan Sumber Material dan Bukan Material.

Strategi banyak berkenaan pada sesuatu yang memiliki sifat seperti fisik. Tetapi, strategi juga dapat berhubungan dengan tenaga ilmunan, penggunaan dalam tenaga kerja seorang manajer dan lainnya. Strategi jenis ini sangat berkaitan pada pola berfikir falsafah yang

merupakan sikap tanggung jawab, dan juga gaya manajemen.

4). Berdasarkan Tujuan dan Fungsi

Pertumbuhan misalnya, dengan sarana utama yang terdapat dalam instansi memiliki strategi yang bisa menjamin suatu pertumbuhan.

5). Strategi Sebagai Pimpinan

Strategi yang bersifat paling dasar, dan biasanya tidak tertulis dalam kerangka mengenai perkembangan strategi pada suatu instansi.⁴

g. Fungsi Strategi

Sofjan Assauri mengemukakan bahwa, fungsi dasar strategi disusun berdasarkan mengimplementasikannya secara efektif. Ada 6 (enam) fungsi yang diterapkan, yaitu:

- 1). Berkomunikasi, suatu tujuan yang ingin dicapai pada orang lain.
- 2). Kekuatan dan kelebihan dihubungkan dengan lingkungan sekitar.

⁴ Ilma Susanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 1 Batusangkar", (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2018), p. 34.

- 3). Mengeksploitasi dan memanfaatkan kesuksesan dan keberhasilan yang sudah di dapat saat ini, kemudian menganalisis dari adanya suatu peluang yang baru.
- 4). Membangkitkan dan menghasilkan suatu sumber daya yang banyak dari sebelumnya.
- 5). Mengatur kegiatan dengan organisasi agar mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6). Merespon dengan segala kemungkinan yang akan terjadi setiap waktu.⁵

2. Kepala Sekolah

a. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri atas dua suku kata, yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala ialah pemimpin pada lembaga maupun organisasi. Kemudian, sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan hak pendidikan yang resmi.⁶

⁵ Sofjan, *Strategic Management*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), 7-8.

⁶ Donni J.P, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

Jika disimpulkan dari kata kepala sekolah ialah pihak ketiga yang berperan memiliki tugas menjadi pemimpin sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab pada kualitas mutu sekolah dan siswa. Kepala sekolah juga memiliki peran untuk dapat memimpin tercapainya visi dan misi sekolah, yang wajib didukung dengan keahlian dalam menjadi pemimpin serta bisa dijadikan gambaran untuk yang lain.⁷

Kepala sekolah juga menjadi penentu arah dalam perumusan kebijakan serta menjadi penggerak dalam memilih arah pada sekolah demi mewujudkan tujuan pendidikan.⁸

Beberapa pendapat mengenai Kepala Sekolah oleh para ahli ialah sebagai berikut:

- 1). Wahjosumindjo berpendapat, Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional sebagai pimpinan

⁷ Abai M.T, M. Huda A, I Nyoman Sudana Degeng, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School”, dalam Teori, Penelitian, dan Pengembangan : *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 , No. 6 (Juni, 2017), 848-852.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 126.

suatu lembaga pendidikan pada proses sebuah pembelajaran, terjadinya interaksi antara guru dan murid kemudian menerima pemberian guru dalam proses pembelajaran.⁹

- 2). Mulyasa berpendapat bahwa, Kepala sekolah merupakan komponen sebuah lembaga pendidikan dan berperan untuk peningkatan kualitas dalam pendidikan. Kepala sekolah orang yang memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk meningkatkan sekolah.¹⁰

Kepala sekolah merupakan agen berbagai macam bagian, yang terdiri salah satunya adalah negara. Sebagai kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan berperan dalam menjalankan kebijakan negara untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik dan kualitas bagi sekolah. Seorang kepala sekolah diharapkan selalu dapat mengikuti perkembangan segala peraturan yang dirancang oleh lembaga pemerintah. Kemudian, bersamaan dengan adanya

⁹ Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 83.

¹⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 24.

orang tua, seorang guru dengan kepala sekolah mampu bergerak bersama dan diharapkan sebagai kesatuan kelompok yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan setiap anak.

Pada ketetapan Menteri Nomor 13 Tahun 2007, mengenai Standar Kompetensi Kepala Sekolah, menjelaskan mengenai:

- 1). Kemampuan perilaku, memiliki kaitan pada budi pekerti, pengembangan diri, kredibilitas selaku atasan, pengendalian pribadi serta memiliki keterbukaan.
- 2). Kemampuan manajerial, berhubungan tentang penyusunan perencanaan sekolah, mengatur guru dan staf sekolah, mengembangkan organisasi, mengatur keuangan, mengatur siswa, mengatur ketatausahaan, membentuk iklim budaya sekolah, mengatur sistem informasi, mengatur transformasi serta peningkatan sekolah, melakukan monitoring, menggunakan pertumbuhan teknologi serta mengadakan penilaian dan laporan implementasi suatu agenda.
- 3). Kemampuan kewirausahaan, berkenaan melalui membuat suatu inovasi, serta motivasi guna mencapai kesuksesan dalam menjalankan tugas utama, mempunyai jiwa seorang wirausahawan dalam mengatur barang, berupaya dengan giat guna mewujudkan kemajuan sekolah.
- 4). Kemampuan supervisi, hal ini berhubungan serta berkaitan dengan perencanaan suatu program supervisi, menjalankan supervisi pada akademik untuk para guru, serta meneruskan setiap hasil supervisi kepada guru.

- 5). Kemampuan dalam sosial, hal ini berhubungan dengan kolaborasi dengan beberapa kelompok lain yang bertujuan memenuhi kebutuhan sekolah, ikut serta pada kegiatan sosial dan mempunyai kesadaran sosial kepada setiap individu maupun lembaga.¹¹

b. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki beberapa fungsi yang dilakukan, adapun fungsi tersebut terbagi dalam 4 (empat), yakni:

- 1). Berfungsi sebagai pendidik, kepala sekolah memiliki tugas dalam melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada anak dan kegiatan belajar maupun bermain yang dilakukan secara efisien dan efektif, terlebih jika ada guru yang tidak bisa hadir. Mengomentari penjelasan tentang seorang kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik atau edukator. Daryanto, menjelaskan bahwa aktivitas belajar mengajar menggambarkan sebuah inti dari pendidikan serta seorang guru adalah bagian

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, (Jakarta : Depdiknas, 2007).

pelaksana serta perancang sebuah kurikulum di sekolah.¹²

- 2). Berfungsi sebagai manajer, Adapun fungsi seorang manajer terbagi menjadi dari empat, yaitu: Berfungsi sebagai perencanaan, berfungsi untuk mengorganisir, berfungsi sebagai pelaksana, dan berfungsi sebagai pengendalian. Seorang kepala sekolah dapat berperan menjadi manajer penyelenggara kegiatannya, yang didalamnya terdapat proses perumusan kerja, penjadwalan kegiatan belajar atau bermain, membuat program serta pendapatan yang diperoleh dari sekolah, melakukan pembinaan kepada seluruh jajaran di sekolah, melakukan penilaian terhadap kinerja para personal, merencanakan pendayagunaan sarana dan prasarana dan pengembangan serta menjalin antara hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar.
- 3). Berfungsi sebagai administrator, Daryanto memberi penjelasan seorang kepala sekolah selaku

¹² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 62.

administrator berkaitan dalam mengatur keuangan dan juga terdapat suatu hal yang sangat diprioritaskan oleh sekolah berkaitan tentang guru dan pengelolaan sumber daya manusia.

- 4). Memiliki kegunaan untuk menjadi seorang konselor, kepala sekolah memiliki kedudukan sebagai seorang pemimpin pada organisasi serta kelompok, seorang kepala sekolah harus dapat menghadapi posisi untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling terhadap murid maupun para guru.¹³

c. Tugas Kepala Sekolah

Berdasarkan kewajiban kepala sekolah memiliki tugas diantaranya:

- 1). Pimpinan, mengendalikan suatu kegiatan kelompok, mengatur situasi, lembaga atau organisasi, dan juru bicara dalam kelompok.
- 2). Memastikan orang lain untuk yakin kepada kepala sekolah mengenai perubahan kondisi agar menjadi baik.

¹³ Nurhaliza Harahap, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sistem Full Day School Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate", (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), p. 42-43.

- 3). Membantu kelancaran proses dari tujuan perubahan.
- 4). Meyakinkan hubungan antar pihak yang berkaitan dengan membina suatu masalah.
- 5). Membantu orang lain dengan dana yang dibutuhkan.¹⁴

Adapun tugas yang dimiliki kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1). Membuat kegiatan tahunan: membuat perencanaan keperluan guru serta para tenaga kependidikan dan sebagainya, membuat perencanaan program kerja secara umum maupun membuat program belajar mengajar tahunan
- 2). Membuat kegiatan setiap semester: salah satu kegiatan yang dilakukan setiap semester yaitu merancang kegiatan setiap semester, melakukan tanda tangan buku laporan penilaian perkembangan siswa dan juga mempersiapkan dokumen laporan semester.

¹⁴ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 43.

- 3). Mengadakan agenda bulanan, seperti: pelunasan bayaran setiap tenaga kerja, membuat rencana tentang kepentingan kantor serta biaya setiap bulan.
- 4). Mengadakan agenda setiap minggu: kegiatan mingguan yang sering dilakukan adalah kegiatan upacara bendera, mendiskusikan suatu aktivitas setiap minggu serta aktivitas harian serta melakukan monitoring rutin.
- 5). Kegiatan harian, diantaranya: melakukan pemeriksaan pada daftar hadir setiap guru dan pendidik lainnya, mengamati kesiapan mengajar guru dan melakukan bimbingan pengajaran pada kegiatan mengajar dan belajar, memantau aktivitas mengajar, serta melaksanakan kegiatan seperti surat masuk atau keluar.
- 6). Menjelang akhir tahun pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah menerbitkan ijazah atau sertifikat dan menandatangani buku laporan penilaian perkembangan siswa, dan yang lainnya.

7). Membuat kegiatan setiap semester: salah satu kegiatan yang dilakukan setiap semester yaitu merancang kegiatan yang akan dilakukan setiap semesternya, tanda tangan buku rapot serta laporan tiap semester.¹⁵

d. Peran Kepala Sekolah

Mengenai peran dari kepala sekolah diuraikan seperti:

- 1). Kepala sekolah berperan menjadi *edukator* (pendidik), seorang pemimpin sekolah dan madrasah diharapkan bisa mewujudkan, menanamkan serta menjalankan setidaknya empat nilai untuk para tenaga pendidik, seperti: memberikan pembimbingan, memberikan pengarahan tentang moral yang berhubungan dengan segala ajaran perilaku baik dan buruk, tingkah laku, dan bertanggung jawab.
- 2). Seorang kepala sekolah juga dapat berperan menjadi seorang *Manager* (pengelola) yang diharapkan mampu memikirkan, mengatur,

¹⁵ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / madrasah melalui Manajerial Skill*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17-18.

mengarahkan dan mengendalikan supaya suatu lembaga mampu memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- 3). Kepala sekolah menjadi seorang *administrator* adalah yang memiliki tanggung jawab atas segala kesuksesan penerapan sistem pendidikan dan pembelajaran.
- 4). Kepala sekolah menjadi seorang *supervisor* yang berarti diharapkan dapat untuk meneliti, memilih dan menetapkan syarat yang dibutuhkan demi kemajuan suatu lembaga pendidikan.
- 5). Kepala Sekolah sebagai pemimpin (*leader*), berperan untuk menyampaikan pengawasan dan bimbingan, meningkatkan keahlian para pendidik, memiliki keterbukaan pada sesama serta berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan pembagian tugasnya. Kepala sekolah atau *leader*

perlu memiliki karakter seperti, keahlian dasar, kepribadian dan professional.¹⁶

6). Kepala sekolah sebagai *inovator*, kepala sekolah wajib menentukan, menetapkan segala perubahan untuk diterapkan pada sekolah.

7). Kepala sekolah sebagai motivator. Pemimpin juga perlu memotivasi untuk semua anggota pendidik ketika melaksanakan fungsi dan tugasnya.

3. Full Day School

a. Definisi Full Day School

Kalimat *full day school* bersumber pada bahasa Inggris. *Full* memiliki arti penuh, dan *day* berarti hari. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* berarti sekolah.¹⁷ Apabila kata tersebut disatukan, maka akan memiliki arti pembelajaran setiap hari dengan penuh waktu di sekolah, dimulai masuk jam 07.00-15.30 WIB dimana dalam proses pendidikan serta pengajarannya bukan dilakukan hanya di kelas, tetapi terintegrasi dengan kurikulum dimana seluruh

¹⁶ Afrahul Khairah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan SDM Di MTs. Istiqomah Islamic Full Day School Sunggal", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sumatera Utara, 2018), p.12.

¹⁷ John M.Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), 259-504.

kebutuhan seorang anak, yaitu belajar, beribadah, bermain dan yang lainnya.

- 1). Peter Salim berpendapat dikutip oleh Baharuddin, bahwa program *full day school* ialah sekolah yang diterapkan satu hari *full*, yang dilaksanakan mulai dari jam 06.45 hingga jam 15.00 dengan waktu istirahat dua kali. Karena itu, penerapan program *full day school* merasa pihak dari sekolah bisa leluasa untuk mengatur jadwal pembelajaran, menyesuaikan pendalaman materi belajar.¹⁸

Full day school ini bukan hanya program dengan menekankan siswa untuk berada lebih lama di sekolah karena adanya tambahan pelajaran dan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah. Program *full day school* ini bertujuan memberikan pemahaman dalam membentuk karakter siswa

¹⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Cetakan kedua, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 227.

dengan edukasi nilai moral serta religiusitas bagi para siswa.¹⁹

- 2). Sismanto memaparkan, *full day school* adalah bentuk mengkombinasikan antara sistem pembelajaran islami dengan memberikan tambahan waktu secara intensif agar dapat memperdalam pemahaman keagamaan para peserta didik.²⁰
- 3). Menurut Muhibin Syah, *Full Day School* menjalankan “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”, berbeda dengan metode yang digunakan oleh sekolah lain. Pada penerapan *Full Day School* segala perencanaan dengan segala kegiatan siswa di sekolah, seperti belajar, beribadah, bermain, dan disatukan dengan sistem pendidikan. *Integrated curriculum* dan *integrated activity*, yaitu suatu gagasan dasar dari program *full day school* yang memiliki suatu tujuan menambah

¹⁹ Arizka Min Nur Islami, “Implementasi Program Pendidikan Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo”, (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), p. 9.

²⁰ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter”, Fikrotuna: *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2 (2017), 311.

religiusitas para murid sehingga dapat membentuk perpaduan pelajaran umum dari kurikulum sebuah instansi pendidikan dan mata pelajaran tambahan yang akan menjadi visi dan misi di sekolah. Target dari program *Full Day School* adalah dapat mendorong siswa agar dapat berprestasi melalui metode pembelajaran yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan dampak positif untuk setiap siswa sebagai hasil dari pencapaian pembelajarannya di sekolah.²¹

Dari berbagai penjelasan terkait full day school, dapat diartikan bahwa sekolah menambah waktu penuh dengan memperdalam topik tertentu selama proses belajar dari fajar sampai petang. Oleh karena itu, sekolah bisa mengendalikan jadwal pembelajaran secara bebas, tetapi perlu dilihat dari kebutuhan bobot pada mata pelajaran dan juga didukung kepada pengkhususan pada modul. Perihal hal yang terbaik

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 152.

pada *full day school* ialah melakukan penjadwalan mata serta juga melakukan pemahaman.²²

Pengimplementasian *full day school* merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran dengan proses dalam pendidikan nasional. Program ini berfokus pada pengembangan serta berinovasi agar dapat meningkatkan utuh serta pementukan kepribadian yang berkaitan dengan kondisi tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.²³

b. Tujuan Full Day School

Tujuan dalam penerapan sistem pendidikan *full day school* secara umum ialah untuk membangun pondasi yang sangat kuat demi meningkatkan *Inteligensi Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dengan menggunakan metode kreatif dan yang terbaru. Rangkaian kegiatannya disusun dengan meningkatkan kreativitas,

²² Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 227.

²³ Yanti Kuspiyah, "Pelaksanaan Full Day School Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Malang, 2008), p. 39.

berkaitan dengan kondisi dan integritas, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.²⁴

Terdapat berbagai pertimbangan pada model *full day school* sehingga bisa terlaksana. Secara keseluruhan dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* mengacu tujuan, ialah:

- 1). Memperdalam materi sesuai yang ditentukan oleh pendidikan nasional dengan tingkatan dalam pendidikan.
- 2). Pengalaman hidup memberikan kualitas yang baik sehingga dapat di jalankan pada kehidupan.
- 3). Memberikan pembinaan moral, mental dan kejiwaan siswa, supaya tidak hanya memberikan pengajaran hal ini demi terciptanya keseimbangan jasmani dan rohani untuk membuat kepribadian dan berimbang.
- 4). Memberikan penjelasan *Spiritual Intelegence* bagi para siswa dengan membuat penjelasan materi

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 163.

agama serta didukung oleh adanya kegiatan keagamaan.²⁵

Full day school memiliki suatu tujuan yang lain selain dapat mengembangkan kualitas dalam pendidikan, tetapi *full day school* juga memiliki tujuan dalam pembinaan aqidah akhlaq siswa serta memberikan nilai positif. Dan juga memberikan pemahaman dalam berbagai aspek pembelajaran yaitu perkembangan fisik, intelektual, emosional dan sosial. Program *full day school*, jangka panjang dalam pembelajaran yang lebih lama dengan membandingkan sekolah lainnya.²⁶

c. Sistem Pembelajaran Full Day School

Sistem *full day school* adalah bagian terstruktur baik menunjang perkembangan dalam pertumbuhan murid dengan cara pelatihan dan juga pengajaran dengan waktu lama. Program *full day school* diharapkan dapat

²⁵ Samsuri, "Manajemen Strategis Pogram Full Day Shool (FDS) Di MI Muhammadiyah Tambakan", (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), p. 43-44.

²⁶ Wiwik, Sulistyaningsih, *Full Day School dan Opimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 63.

menciptakan nilai kehidupan islam dengan terintegrasi secara utuh dalam tujuan pendidikan.²⁷

Program ini diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang bisa membentuk karakter siswa yang memiliki intelektual dan dapat mengimbangi dengan aspek pengetahuan maupun keterampilan dengan nilai-nilai yang lebih baik dan spiritual. Metode *full day school* memadukan antara konsep "*integrated curriculum*" dan "*integrated activity*" yang berarti program kurikulum dengan menggabungkan segala aktivitas dalam pembelajaran pada program yang terdapat dalam pendidikan. Menurut Azizah mengemukakan, pada *full day school* semua program dan terdapat kegiatan yang dilakukan di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah disatukan dalam sistem pendidikan. Yang bertujuan agar siswa selalu berprestasi dengan proses pembelajaran yang bermutu, sehingga individu dapat

²⁷ Yuwono, Tristiyo Hendro, "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak.", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1, No. 1 (2018), 75.

menghasilkan perubahan yang positif karena proses pembelajaran yang baik.²⁸

- 1). Prestasi kognitif Kemampuan memori siswa, kemampuan pemahaman, kemampuan aplikasi, kemampuan observasi, kemampuan analisis, kemampuan analisis dan prestasi kognitif lainnya. Secara khusus, setiap siswa diharapkan dapat menyampaikan serta menjelaskan pembahasan minggu lalu, yang memiliki arti bahwa seorang siswa tersebut telah mempertimbangkan pencapaian kognitif.
- 2). Prestasi afektif jika seorang siswa bisa menunjukkan penghargaan, menyerap serta menolak suatu pendapat serta masalah yang dihadapi, maka mereka sudah dianggap berhasil secara emosional.
- 3). Prestasi yang bersifat psikomotorik. Pencapaian memiliki sifat psikomotorik merupakan kemampuan dalam keahlian menguji coba lisan

²⁸ Azizah, Annisa Nurul, "Program Full Day School dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul", (Skripsi, Program Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Yogyakarta, (2014), p. 22.

ataupun tulisan, serta keahlian merespon serta keterampilan gerak. Contohnya, salah satu murid mengikuti kursus sopan santun, terutama untuk ibu bapaknya, dan kemudian anak tersebut dirasa sanggup menerapkannya pada kehidupannya.²⁹

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas agar dapat menyesuaikan dari metode belajar dan tujuan dari pembelajaran yang dicapai maka suatu hasil pembelajaran pada sistem *full day school* dapat menjangkau segala potensi siswa.

d. Kelebihan dan Kelemahan Full Day School

Pada program *full day school* setiap siswa mendapatkan berbagai keuntungan baik dalam akademik, maupun dalam pembelajaran pula yang menjadi dari ukuran pengalaman seorang siswa. Suatu studi berkata kalau siswa hendak mendapatkan berbagai manfaat baik akademik maupun secara sosial melalui penerapan *full day school*.³⁰

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 154-156.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 168.

1). Kelebihan Full Day School

a). Kurikulum

Kurikulum yaitu suatu upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru, atau pun siswa di dalam dunia pendidikan yang mengembangkan keterampilan, sikap, atau pun pengetahuan. Al-Khauy menjelaskan, kurikulum merupakan media dan rencana yang bertujuan bagi lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan.³¹

Program yang terbukti berhasil menerapkan kapasitas siswa pada segala aspek, baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik serta keterampilan dalam bahasa lain.³²

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 1.

³² Mahpudin, “Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), p. 30.

Menurut Mahpudin, memaparkan keunggulan dari sistem full day school ialah:

- 1). Sistem *full day school* memiliki kemungkinan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lengkap.
- 2). Sistem *full day school* menciptakan peluang terciptanya proses dengan mengedukasi.
- 3). Sistem *full day school* yaitu suatu program dan sangat efektif terbukti penerapan potensi siswa dalam berbagai bidang, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik serta berbahasa asing.³³

b). Manajemen Pendidikan

Sesuatu yang berarti dalam organisasi adalah manajemen. Karena jika tidak ada manajemen yang baik, maka kita akan sulit mendapatkan sesuatu yang diinginkan karena suatu lembaga atau organisasi dapat berjalan baik apabila direncanakan baik pula.

³³ Nor Hasan, "Full Day School (Model Pembelajaran Bahasa Asing)", *Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol 1. No 1 (2006), 114-115.

c). Sarana Prasarana

Sarana prasarana yaitu suatu yang sangat berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran. Secara tidak langsung sarana memiliki hubungan dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar siswa. Full day school dapat menunjang pembelajaran yang sangat diperlukan oleh siswa terutama adanya sarana prasarana yang baik.

2). Kekurangan Full Day School

Model pembelajaran *full day school* terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

a). Keterbatasan Sarana Prasarana

Dalam suatu masalah sering terjadi yaitu sistem pendidikan yang berkaitan dengan suatu permasalahan sarana dan prasarana. Adanya pengelolaan yang baik, dalam hal vital keberhasilan suatu pendidikan. Jika masalah keterbatasan sarana prasarana tidak dapat teratasi, maka hal ini akan menghambat kemajuan sekolah. Sekolah dapat

dikatakan berhasil jika sumber daya manusianya baik.

b). Kualitas Guru atau Pendidik

Kualitas dari guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi proses pembelajaran, kualitas guru yang baik dan professional sangat diperlukan demi menggapai tujuan dari pendidikan.³⁴ Bukan hanya siswa, masalah dana, pegawai menjadi kelemahan dalam program *Full Day School*.³⁵

Imron Arifin berpendapat tentang kekurangan dari *Full Day School* ialah:

- 1). Siswa merasakan jenuh, dan memiliki permasalahan kepada seorang guru, maka mereka akan menimbulkan stres.
- 2). Siswa yang merasakan mudah lelah secara jasmani dan rohani, maka mereka lebih mudah jatuh sakit.

³⁴ Lis Yulianti, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter", *Perspektif Psikologi Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 02 (2017), 312.

³⁵ Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 237.

- 3). Guru dapat merasakan kelelahan karena kegiatannya, guru tersebut akan kesulitan dalam mengembangkan diri karena kehabisan energi.
- 4). Jam pelajaran yang panjang mengakibatkan kurangnya waktu bermain.
- 5). Dapat menyebabkan hambatan koordinasi kepada anak di lingkungan masyarakat karena waktu mereka saat dirumah hanya sedikit.³⁶

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu didasari oleh hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya yang kemudian dianggap mendukung serta memiliki keterkaitan dengan kajian teori pada penelitian yang saat ini sedang dilakukan dan berlandaskan pada sumber yang bisa menjelaskan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Bersumber pengkajian pustaka yang telah dilaksanakan, di bawah ini merupakan sejumlah rangkuman hasil dari penelitian terdahulu yang dirasa cukup relevan untuk di lakukan analisis dan

³⁶ Samsuri, "Manajemen Strategis Pogram Full Day Shool (FDS) Di MI Muhammadiyah Tambakan", (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), p. 46.

pengembangan yang dapat dilihat dari teori, metode, ataupun pokok permasalahan, dengan demikian dapat dilihat dan diketahui letak pembeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti:

- 1). Nurhalizah Harahap (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam memiliki penelitian yang berjudul, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sistem Full Day School Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”.

Hasil pengamatan ini menyimpulkan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan memiliki strategi dalam menerapkan *full day school*. Meliputi: 1). Kepala sekolah dapat memanfaatkan segala kelebihan yang terdapat di sekolah yang menjadi tugas pemimpin sebagai manajemen. 2). Sebagai pemimpin dan pemegang tumpukan pendidikan sekolah, membutuhkan standar, harapan, dan kinerja yang berkualitas tinggi. 3). Memberikan dorongan kepada para guru dan staff di sekolah dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran di sekolah.³⁷

³⁷ Nurhaliza Harahap, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sistem Full Day School Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”, (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), p. 1.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam penerapan *full day school*, untuk mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan berbagai macam kendala terjadi pada siswa, adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada tenaga pendidik, sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada strategi kepala sekolah.

- 2). Samsuri (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018) dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam melakukan penelitian yang berjudul, “Manajemen Strategi Program Full Day School (FDS) Di MI Muhammadiyah Tambakan”.

Hasil menyatakan bahwa MI Muhammadiyah Tambakan menggunakan manajemen strategi pada sistem pendidikan agar lebih menjadi proaktif. Di MI Muhammadiyah Tambakan setiap hari pada proses belajar mulai dari jam 06.45 pagi sampai jam 15.00 sore disertai 2 kali waktu istirahat. Oleh karenanya, sekolah diberi kebebasan dalam merancang dan menyusun suatu jadwal, tetapi perlu juga

diperhatikan pendalaman materi yang disampaikan dan bobot belajarnya. Sehingga dalam proses penerapannya, bukan sekedar sekolah formal, akan tetapi menjadi informal juga. Metode belajar yang tidak monoton dan kaku yang menimbulkan iklim sekolah yang menyenangkan. Maka dari itu setiap guru diharapkan mampu bersikap kreatif, inisiatif serta profesional dan setiap murid mempunyai hak kebebasan untuk memilih tempat belajarnya.³⁸

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai waktu pada proses belajar yang dimulai pukul 07:00 sampai 15:30 WIB, adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada manajemen strategi, sedangkan fokus penelitian peneliti lakukan yaitu berfokus pada strategi kepala sekolah dalam *full day school* untuk meningkatkan sekolah yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

- 3). Jurnal yang dilakukan oleh Abai M.T, M. Huda A, I Nyoman Sudana Degeng, yang berjudul, “Strategi Kepala

³⁸ Samsuri, “Manajemen Strategis Pogram Full Day Shool (FDS) Di MI Muhammadiyah Tambakan”, (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), p. 36.

Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School”.

Sesuai dengan hasil observasi ini menjelaskan bahwa strategi bisa digunakan oleh seorang kepala sekolah guna mengatasi permasalahan, yaitu: 1). Tidak mengganggu tugas para guru, kenyamanan siswa, dan kepercayaan orang tua siswa. 2). Memfokuskan sekolah yang unggul dengan meningkatkan mutu dari cara pembelajaran, kualitas SDM siswa. 3). Program *full day school* sangat dekat dengan kesalahpahaman dengan guru yang dapat mengurangi waktu yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan merancang kursus esok harinya. Akan tetapi, guru memiliki sedikit waktu untuk membuat rencana studi dan akan berpengaruh terhadap gerak serta hasil kinerja para pegawainya.³⁹

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam *full day school*, adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus

³⁹ Abai MT, M. Huda A.Y, I Nyoman Sudana Degeng, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School”, *Jurnal Pendidikan*, Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 2, No. 6 (Juni, 2017), 848-852.

penelitiannya, penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik dampak negatif dalam penerapan *full day school*, sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada strategi kepala sekolah dalam penerapan *full day school*.

